

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hak seluruh manusia, karena itu dalam penyelenggaraannya merupakan tanggung jawab kita bersama baik pemerintah, orang tua, guru, dan masyarakat dari berbagai lapisan. Keberhasilan pendidikan merupakan keberhasilan kita bersama, begitu juga kegagalan pendidikan merupakan kegagalan kita bersama.

Bagi bangsa Indonesia pendidikan merupakan sarana untuk mencapai cita-cita sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa tujuan dan fungsi pendidikan adalah sebagai berikut:

Pendidikan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Untuk memperoleh pendidikan itu tidak hanya di sekolah, tetapi didalam keluarga dan masyarakat juga dapat memperoleh pendidikan di keluarga yang memiliki andil dalam pembentukan kepribadian anak.

Keluarga merupakan lingkungan hidup pertama dan utama bagi setiap anak. Di dalam keluarga anak mendapat rangsangan, hambatan dan pengaruh

¹ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Citra Umbara, 2003), h. 7.

yang pertama dalam pertumbuhan dan perkembangannya, baik biologis maupun psikologis. Di dalam keluarga, anak juga mempelajari norma atau aturan dalam hidup bermasyarakat. Melalui kehidupan dalam keluarga, anak dilatih tidak hanya mengenal norma tetapi juga menghargai dan mengikuti norma-norma dan pedoman hidup dalam bermasyarakat. Sering kali anak mengenal dan meniru model-model dari orang tua sebagai anggota masyarakat.² Imam Ghazali mengatakan bahwa anak itu merupakan amanat bagi kedua orang tuanya, hatinya akan suci dan bersih jika terus menerus diajarkan kebaikan, dan anak akan tumbuh dengan kebiasaan yang baik.³

Anak tumbuh dan berkembang di bawah asuhan orang tua. Melalui orang tua, anak beradaptasi dan mengenal dunia sekitarnya serta pola pergaulan hidup yang berlaku di lingkungannya. Orang tua merupakan dasar pertama bagi pembentukan pribadi anak, dan membentuk baik buruknya perilaku anak.

Pola asuh yang diberikan oleh orang tua pada anak bisa dalam bentuk perlakuan fisik maupun psikis yang tercermin dalam tutur kata, sikap perilaku, dan tindakan yang diberikan.⁴

Penanganan terhadap perilaku anak yang menyimpang bukanlah hal yang mudah. Orang tua berhak memilih pola asuh yang dapat diterapkan dalam kehidupan keluarga tetapi, apabila pola asuh yang diterapkan orang tua keliru,

² Kartini Kartono, *Peran Orang Tua dalam Memandu Anak*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), h. 27.

³ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), h. 148.

⁴ Theo Riyanto, *Pembelajaran Sebafai Proses Bimbingan Pribad*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), h. 89.

maka yang akan terjadi bukan perilaku yang baik, sebaliknya akan menambah buruk perilaku anak.

Orang tua diharapkan dapat memilih pola asuh yang tepat dan ideal bagi anak, yang bertujuan mengoptimalkan perkembangan anak dan yang paling utama pola asuh yang diterapkan bertujuan menanamkan nilai-nilai agama pada anak, sehingga dapat mencegah dan menghindari segala bentuk dan perilaku menyimpang pada anak dikemudian hari. Betapa besarnya tanggung jawab orang tua dihadapan Allah Swt terhadap pendidikan anak. Tentang perkara ini Allah berfirman :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Ayat tersebut menerangkan bahwa orang tua merupakan pendidikan pertama dan utama. Karena dari merekalah anak mula-mula mendapatkan pendidikan. Pendidikan yang dilaksanakan dalam keluarga sangat berarti dan membekas terhadap pertumbuhan anak. Oleh karena itu orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga harus mempunyai kesadaran untuk memberikan pendidikan terhadap keluarganya. Sebab berhasil tidaknya pendidikan sebuah keluarga tergantung kepada orang tua.⁵

Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga dalam Islam dan Gagasan Implementasi*, (Banjarmasin: PT. Lanting Media Aksara Publishing House, 2010), h. 94.

Adapun pola asuh itu sendiri adalah suatu cara terbaik yang dapat di tempuh oleh orang tua dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak-anaknya.⁶

Jadi pola asuh itu merupakan suatu cara terbaik yang dapat di tempuh oleh orang tua dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak-anaknya.

Tetapi tampaknya masih banyak orang tua yang tidak mengerti betul-betul bagaimana seharusnya pola asuh yang mereka terapkan kepada anak dalam pembentukan akhlak. Penerapan pola asuh yang baik dan benar dalam sebuah keluarga yang diberikan orang tua tentu akan menimbulkan akhlak yang baik, sedangkan penerapan pola asuh yang kurang baik tentu akan menghasilkan akhlak yang kurang baik juga. Apa lagi pendidikan itu tentang akhlak yang semestinya orang tua dituntut agar mampu memilih cara yang terbaik dan bersikap baik dalam mendidik anak-anaknya agar anak tersebut selamat di dunia dan di akhirat.

Maka untuk lebih jauh akan diteliti bagaimana pola asuh orang tua dalam memberikan pembentukan akhlak kepada anak di lingkungan keluarga.

Berdasarkan peninjauan awal penulis, info yang didapat mayoritas penduduk di Sungai Lengki bekerja sebagai petani, disana kebanyakan dari orang tuanya bekerja keras bersama-sama. Biasanya mereka pergi ke sawah dari pagi sampai mendekati waktu zuhur, lalu bila masih banyak kerjaan disawah mereka pergi lagi dari habis zuhur sampai sore hari sehingga waktu yang tersedia untuk anak-anaknya kadang-kadang terbatas dan hal ini mungkin salah satu sebab yang menjadikan pola asuh orang tua dalam pembentukan akhlak anak dalam keluarga

⁶ Mansur, *Pendidikan Anak Usdia Dini Dalam Islam*, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2005), h. 350.

di Desa Sungai Lengi mungkin masih belum bisa dikatakan sempurna, sekalipun ada orang tua yang mendidik anaknya di rumah tangga, namun sebagian kecil orang tuanya memiliki latar belakang pendidikan agama yang cukup, sedangkan sebagian lagi masih ada orang tua yang menganggap bahwa pembentukan akhlak diberikan saja oleh guru-guru mengaji atau nanti akan didapat juga di lembaga-lembaga pendidikan sekolah bila mereka anak-anak memasuki sekolah.

Namun berdasarkan peninjauan awal penulis meskipun orang tua sibuk dengan pekerjaan sawahnya tetapi, disisi lain terlihat juga adanya kesadaran yang cukup tinggi dari sebagian para orang tua untuk memberikan pola asuh yang baik kepada anak-anaknya, khususnya dalam pembentukan akhlak kepada anaknya meskipun secara tidak langsung. Ini terlihat dari kerajinan mereka dalam menjalankan ibadah sehari-hari seperti shalat wajib, puasa ramadhan, membaca Al-Qur'an, dan mereka juga mempunyai akhlak yang baik.

Agar anak dapat berakhlak baik, maka peran orang tua lah yang lebih utama, diharapkan para orang tua dapat menggunakan atau menerapkan berbagai pola asuh terhadap anak agar bisa berjalan dengan optimal.

Dari fenomena diatas penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana pola asuh orang tua yang berprofesi sebagai petani dalam pembentukan akhlak kepada anak yang berusia 6-12 tahun yang terletak di Desa Sungai Lengi Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

Apakah dengan kesibukannya itu orang tua yang bekerja sebagai petani masih memberikan pembentukan akhlak bagi anak-anaknya secara langsung ataukah diserahkan kepada orang lain, tujuan apa yang hendak dicapai, dan materi

apa yang digunakan serta apa yang menjadi persoalan dan kendala dalam pola asuh tersebut. Permasalahan ini akan di bahas lebih lanjut, dengan pembahasan yang berjudul

“Pola Asuh Orang Tua dalam Keluarga Petani terhadap Pembentukan Akhlak Anak di Desa Sungai Lengi Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar (Studi Kasus Lima Keluarga)”.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola asuh orang tua dalam keluarga petani terhadap pembentukan akhlak anak di Desa Sungai Lengi Kecamatan sungai Tabuk Kabupaten Banjar?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat bagi orang tua dalam keluarga patani terhadap penerapan pola asuh anak di Desa Sungai Lengi Kecamatan sungai Tabuk Kabupaten Banjar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua yang diterapkan dalam keluarga petani terhadap pembentukan akhlak anak di Desa Sungai Lengi Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh dalam keluarga petani terhadap pembentukan akhlak anak di Desa Sungai Lengi Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis dalam memilih judul diatas

1. Pola asuh merupakan hal yang sangat penting bagi orang tua dalam memberikan cara asuh yang baik kepada anak-anaknya. Pola asuh merupakan cara yang digunakan oleh orang tua dalam mendidik anak-anak mereka, penerapan pola asuh yang baik dan benar dalam sebuah keluarga yang diberikan orang tua tentu akan menimbulkan pendidikan yang baik, sedangkan penerapan pola asuh yang kurang baik tentu akan menghasilkan pendidikan yang kurang baik juga. Apa lagi pendidikan itu tentang agama yang semestinya orang tua dituntut agar mampu memilih cara yang terbaik dalam mendidik anak-anaknya agar anak tersebut menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah.
2. Banyak orang tua yang belum menyadari bahwa pola asuh harus diterapkan kepada anak-anaknya dalam pembentukan akhlak anak agar dapat membatu pertumbuhan yang berdampak positif bagi anak-anak.

E. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

Untuk menghindari interpretasi yang mengembangkan terhadap judul di atas serta agar mudah dalam memahami apa saja yang menjadi pembahasannya maka penulis merasa perlu mengemukakan judul tersebut sebagai berikut.

1. Pola Asuh

Yaitu cara kerja atau bentuk dalam upaya menjaga, merawat, mendidik dan membimbing anak agar dapat menjadi manusia dewasa yang beriman, berakhlak, dan bertakwa kepada Allah.

2. Pembentukan Akhlak

Yaitu suatu usaha yang dilakukan secara sadar guna memberikan pendidikan jasmani dan rohani berdasarkan ajaran Islam yang berupa penanaman akhlak mulia yang merupakan cermin kepribadian seseorang, sehingga menghasilkan perubahan yang direalisasikan dalam kenyataan kehidupan sehari-hari.

3. Anak

Yaitu anak yang berusia 6-12 tahun dan masih aktif sekolah MI yang mempunyai orang tua yang berprofesi sebagai petani.

4. Keluarga dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan ibu dan bapak beserta anak-anaknya atau sesuatu kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat.⁷

⁷Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), ED. III, cet ke-2, h. 471.

5. Petani

Yang dimaksud dengan petani adalah orang yang melakukan kegiatan bercocok tanam hasil bumi atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatannya. Petani sebagai pengelola usaha tani berarti dia harus mengambil berbagai keputusan di dalam memanfaatkan lahan yang dimiliki untuk kesejahteraan hidup keluarga.⁸

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas adalah cara kerja atau upaya orang tua dalam menjaga, merawat, mendidik dan membimbing anak dari usia 6-12 tahun yang dilakukan secara sadar guna memberikan pendidikan akhlak yang baik berdasarkan ajaran Islam di lingkungan keluarga petani di Desa Sungai Lengi Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

F. Kajian Pustaka

Sebelum penulis melakukan penelitian, maka sepengetahuan penulis telah ada hasil penelitian sebelumnya yang senada dengan penulis yaitu :

1. Pola Asuh Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam terhadap Anak (Studi Beberapa Keluarga Di Desa Anjir Kalampan). NIM: 0601217448 Norol Asikin. Dalam penelitian ini adalah subjek penelitian ini 5 orang tua yang memiliki anak usia 6-12 tahun di Desa Anjir Kalampan. Pola asuh orang tua dalam memberikan pendidikan Agama Islam dalam keluarga di Desa Anjir Kalampan masih belum bisa dikatakan sempurna, orang tua sebagai pendidik dalam keluarga sepertinya

⁸Rojak, *Manajemen Usaha Tani*, (Bandung: Pustaka Gitaguna, 2006), h. 17.

masih kurang bisa memberikan perhatian dan bimbingan yang baik karena disebabkan beberapa hal seperti: latar belakang pendidikan, waktu yang tersedia untuk mendidik anak, dan faktor lingkungan.

2. Peran Orang Tua Dalam Penanaman Ajaran Agama Islam Pada Keluarga Petani Di Desa Jaranih Kabupaten Hulu Sungai Tengah. NIM: 1001210355. Dalam penelitian ini adalah subjek penelitian 5 (*Lima*) keluarga para petani dalam penanaman ajaran agama Islam yang dijadikan sebagai responden. Peran orang tua dalam penanaman ajaran agama Islam dalam keluarga petani di desa jaranih kabupaten hulu sungai tengah dilakukan dengan melalui keteladanan, nasehat, pengawasan. Adapun kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam memberikan bimbingan adalah faktor pendidikan orang tua, faktor waktu, faktor pergaulan anak dan faktor lingkungan masyarakat.
3. Peranan Orang Tua Yang Berprofesi Sebagai Petani dalam Membina Akhlak Siswa Di MTs Abnaul Amin Rumpiang Kecamatan Beruntung Baru kabupaten Banjar. NIM: 1101210379. Dalam penelitian ini faktor lingkungan juga menjadi penentu keberhasilan proses pembinaan akhlak. Karena lingkungan yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi proses sosialisasinya. Tetapi dalam hal ini, faktor dari orang tuanya sendiri yang menentukan bagaimana cara mendidik dan membina kepribadian anaknya. Kepribadian terbentuk dari pengalaman sejak kecil, terutama pada tahun-tahun pertama dari anak.

Dengan demikian berdasarkan tinjauan pustaka tersebut dapat dikatakan bahwa pola asuh orang tua dalam pembentukan akhlak anak di desa Sungai Lengki Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar yang merupakan judul penulis teliti tidak sama dengan judul di atas, tidak hanya terdapat perbedaan dari segi lokasi penelitian dan objek penelitian. Dari segi objek penulis meneliti tentang pola asuh orang tuanya sedangkan penulis terdahulu meneliti tentang pendidikan agama Islamnya.

G. Sistematika Penulisan

Proposal ini secara garis besarnya, penulis bagi dalam lima bab pembahasan, yaitu:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, definisi operasional, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori yang berisikan tentang pola asuh orang tua terhadap anak yang meliputi pengertian, bentuk-bentuk pola asuh, tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak, materi yang diberikan orang tua kepada anak dalam keluarga, pengertian anak usia sekolah dasar, dan ciri-ciri perkembangan anak usia sekolah dasar. Pembentukan akhlak meliputi pengertian, sumber, ruang lingkup, tujuan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua dalam memberikan pembentukan akhlak meliputi faktor pendidikan, lingkungan dan waktu yang tersedia.

Bab III Metode Penelitian yang membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian yang berisikan gambaran umum penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup di sini akan di kemukakan beberapa kesimpulan dari seluruh pembahasan dan dilengkapi dengan saran-saran.